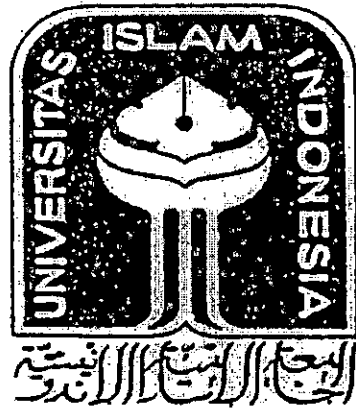


PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
GERAKAN ORANG TUA ASUH DALAM
MENSUKSESKAN PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN
(Studi di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang)



Oleh:

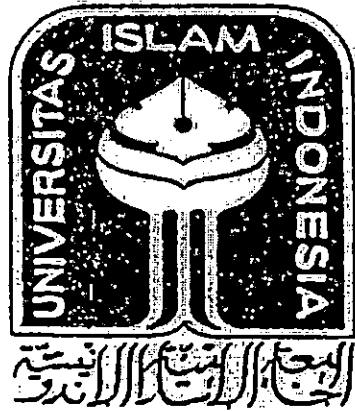
Ahmad Basuni
NIM. 2012138

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2004

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
GERAKAN ORANG TUA ASUH DALAM
SESKAN PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN
(Studi di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang)



Oleh:

Ahmad Basuni
NIM. 2012138

Pembimbing:

Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA., MM

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2004



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN ORANG TUA ASUH DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN (Studi di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang)**

Nama : Ahmad Basuni
N. I. M. : 2012138
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 2 Desember 2004
Ketua Program



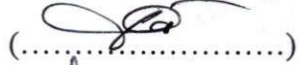

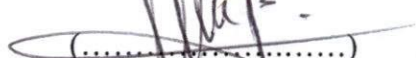
[Handwritten Signature]
Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Basuni
Tempat/tgl.lahir : Serang, 13 September 1967
N. I. M. : 2012138
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN
ORANG TUA ASUH DALAM MENSUKSESKAN
PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN**

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....) 
Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....) 
Pembimbing : Prof. Dr. H.M.A. Tihami, MA (.....) 
Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D (.....) 
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....) 

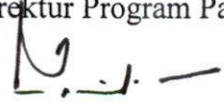
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Nopember 2004

Pukul 16.00 s/d 17.00 WIB

Hasil / Nilai : 3,31 / A/B



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII


Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, S.H., M.Si.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 119/PS-MSI/ND/XI/2004

TESIS berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN ORANG
TUA ASUH DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN
DASAR SEMBILAN TAHUN

Ditulis oleh : Ahmad Basuni

NIM : 2012138

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 30 Oktober 2004

Ketua Program,

UNIVERSITAS
[Handwritten Signature]
ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Amir Mu'allim. MIS



**Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : Persepsi Masyarakat Terhadap GN-OTA Dalam Mensukseskan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Penguji Tesis Magister Studi Islam



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Serang , 15 Agustus 2004

Pembimbing,

Prof,DR.H.M.A Tihami , MA, MM

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Sebaik-baik manusia adalah
yang paling bermanfaat
bagi manusia lainnya
(Hadist)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tesis ini kupersembahkan
untuk Istri dan anak-anaku tercinta

ABSTRAK

Ahmad Basuni, Persepsi masyarakat terhadap Gerakan Nasional Orang Tua Asuh dalam Mensukseskan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, Studi di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang. (Tesis, Magister Studi Islam UII Yogyakarta, 2004).

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-21, umat manusia mengalami kemajuan yang luar biasa cepatnya. Kemajuan tadi telah menambah derasnya arus globalisasi sehingga dunia semakin menyatu, batas antara satu negara dengan negara lainnya bertambah kabur. Dunia mulai memasuki kehidupan ekonomi terbuka dan perdagangan bebas. Dalam situasi dunia yang demikian itu salah satu tantangan berat yang dihadapi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu didukung sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disamping itu pula pendidikan yang cukup khusus bagi bangsa Indonesia. Untuk itu pula harus diupayakan agar generasi muda setara dengan bangsa-bangsa lainnya yang telah lebih maju. Hal ini ditentukan oleh pendidikan yang diberikan sekarang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggungjawab Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah. Karena itu perlu menggerakkan rasa kesetiakawanan sosial masyarakat untuk mengulurkan tangan bagi sebagian anak-anak yang masih kurang kurang beruntung. Maka Yayasan Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (YLGN-OTA) yang telah dicanangkan oleh Presiden RI pada tanggal 29 Mei 1996 yang lalu, ternyata sampai saat ini telah mendapat sambutan yang luas dari berbagai kalangan masyarakat artinya masyarakat memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan dan program GN-OTA terutama di daerah dan di pedesaan hal ini sangat dirasakan manfaatnya.

Berdasarkan hasil penelitian di masyarakat Kelurahan Unyur Kecamatan Serang Kabupaten Serang Propinsi Banten bahwa persepsi masyarakat terhadap GN-OTA sangat mendukung dengan adanya wadah atau Yayasan Lembaga GN-OTA karena dengan adanya keberadaannya GN-OTA dapat dirasakan manfaatnya khususnya masyarakat yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Dari hasil penelitian di atas hampir 90% masyarakat mendukung dengan adanya Yayasan Lembaga GN-OTA ini, sehingga akan meningkatkan angka partisipasi, menekan sekecil mungkin angka putus sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan anak dalam mengikuti pendidikan dasar sembilan tahun sesuai dengan amanat UUD 45 pada pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran, dan pasal 34 Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara negara.

ABSTRACTION

Ahmad Basuni, Perception of society to Movement National Old Fellow Take care of in Education Of Base Nine Year, Study in Sub-District Of Unyur District Attack. (Thesis, Magister Study Islam of UII Yogyakarta, 2004).

Blessing progress of technology and science in century of ke-21, natural mankind remarkable progress quickly him. Mentioned progress have growing rapid globalization current him so that world progressively one, boundary between one state with other state growing blurryly. World start to enter life of open economics and free trade. In such world situation one of heavy challenge the faced is the make-up of human resource quality. For that require to be supported adequate education facilities and basic facilities despitefully also special enough education for Indonesian nation. For that also have to be strived to equivalent the rising generation with other nations which have more. This matter is determined by given education now.

Education basically is Family responsibility, Society and Government. In consequence require to move to feel society social a friend at court to raise a hand for some of childrens which still less lucky less. Hence Institution Institute Movement National Old Fellow Take care of (YLGN-OTA) which have isn't it by President of RI on 29 May 1996 ago, in the reality till now have got wide greeting from various society circle mean society give support which are positive to program and activity of GN-OTA especially [in] area and rural this matter very feel his benefit.

Pursuant to research result [in] society Sub-District Of Unyur District Attack Sub-Province Attack Province of Banten that perception of society to GN-OTA very support with existence of the place of or Institution Institute GN-OTA because with existence of the existence of GN-OTA can be felt the benefit of specially less society able to continue education of him. Of above research result almost 90% society support with existence of Institution Institute this GN-OTA, so that will improve participation number, depressing as small as possible broken number school and upgrade education of child in following education of base nine year as according to commendation of UUD 45 at section 31 that each;every citizen entitled to get instruction, and section 34 impecunious Fakir and waif looked after by state.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Al Hamdulillah,atas rahmat dan karunia dari Allah SWT,akhirnya tesis yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA) dalam mensukseskan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun ini, dapat diselesaikan pada waktunya .

Dalam Penulisan Tesis ini Banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaian tesis ini oleh karena itu tanpa bantuan mereka,tesis ini tidak akan terwujud.tanpa mengurangi penghargaan atas jasa mereka yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis menyampaikan terima kasih sebanyak banyak kepada :

- 1.Bapak DR. H. Amir Mu'allim ,MIS,Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- 2.Bapak Prof. DR.H.M.A.Tihami ,MA,MM, dosen dan pembimbing dalam penulisan tesis ,yang telah mengoreksi ,mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan
- 3.Bapak Prof. KH A. Wahab Afif , MA, Rektor Institut Agama Islam Banten Serang
- 4.Kedua Orang tua (Ayahanda Supardi dan Ibunda Toifah) yang telah mencurahkan segenap cinta kasih dan doa restu
- 5.Isteri tercinta pujaan hati (Sholihah) dan anak anak tercinta (Hijjah Sintiya Shani Anna Jannatu Shani dan A.Gymnastiar Shani) serta anak angkat ananda Rohayah dan

Uniyah yang telah sabar,tabah,tawakal dan banyak membantu baik tenaga,pikiran,
Bahkan materi sehingga dapat mengikuti Pendidikan pascasarjana.

6.Kedua Mertua (Moh. Said dan Muniroh) yang telah memberikan dukungan kepada
penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di pascasarjana

7.Dosen pengampun ,staf akademik Magister Studi Islam Unversitas Islam Indonesia di
Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman dapat menyelesaikan
perkuliahan dan tesis ini.

9.Para sahabat dan rekan perkuliahan mahasiswa MSI UII Yogyakarta yang banyak kerja
sama dan saling membantu didalam menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini sebenarnya banyak sekali kekurangan dan
kesalahan baik didalam penulisan ,materi dan hal hal lainnya , untuk itu kiranya demi
perbaikan tesis ini kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis hargai

Akhirnya,segala puji,penulis kembalikan kepada Allah SWT,semoga Allah SWT
memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah memberikan dan
membantu didalam penyelesaian tesis ini,atas segala bantuan semua pihak sekali lagi
dihaturkan terima kasih

Yogyakarta , Juli 2004

Penulis ,



AHMAD BASUNI

NIM 2012138

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I. PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah	1
B Perumusan Masalah	5
C Tujuan Penelitian.....	6
D Penjelasan Konsep.....	7
E Landasan Teori	9
F Hipotesis	15
G Metode Penelitian	16
H Sistematika Pembahasan	19

BAB. II. KONDISI OBYEKTIF KELURAHAN UNYUR KECAMATAN SERANG

A. Keadaan Geografis Kelurahan Unyur	21
B. Keadaan Demografis kelurahan Unyur	22
C. Keadaan Sosiografis Kelurahan Unyur.....	24

BAB.III GAMBARAN UMUM LEMBAGA GN-OTA

A. Sejarah singkat Lembaga GN-OTA.....	31
B. Struktur Lembaga GN-OTA	36
C. Program dan tata cara Operasional Lembaga GN-OTA.....	40
D. Keberhasilan Lembaga GN-OTA dalam mensukses Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Kelurahan Unyur	41
E. Hambatan dan dorongan yang dihadapi kegiatan GN-OTA.....	43

BAB. IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Peranan GN-OTA Dalam Mensukseskan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di kelurahan Unyur	
1. Tujuan Lembaga GN-OT	47
2. Pengertian Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	48
3. Peran dan Fungsi Lembaga GN-OTA	51
B. Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga GN-OTA	

BAB . V PENUTUP

A.Kesimpulan.....67

B. Saran –saran69

DAFTAR PUSTAKA71



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami pendidikan harus dimulai dari batasan atau definisinya yaitu, seperti yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto, bahwa pendidikan adalah Pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat¹.

Dalam melaksanakan pendidikan tentu saja tidak lepas dari tujuan yang merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Dengan kata lain, untuk mengukur sejauhmana pendidikan itu dikatakan berhasil dengan baik, tergantung tujuan yang ditetapkan bisa tercapai secara maksimal.

Dalam UUD 45 Pasal 31 dikatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran, oleh karena itu pendidikan adalah bagian yang sangat mendasar (inti) dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM).

Sehubungan dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia, program pendidikan harus peka terhadap perubahan yang

¹. M Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung : Rosda Karya 1987)

terjadi dalam berbagai kehidupan. Dalam mewujudkan pendidikan yang luwes, fleksibel serta relevan dengan kebutuhan bidang-bidang pembangunan, maka prioritas pembangunan hendaknya dititikberatkan kepada sektor Pendidikan.

Sepuluh tahun setelah dicanangkan wajib belajar 6 tahun di SD MI dan Setara. Dan pada tanggal 2 Mei 1994 Presiden Soeharto mencanangkan Gerakan Nasional Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (6 tahun di SD/MI dan 3 tahun di SLTP/MTs) Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun tersebut dituangkan didalam Instruksi Presiden No. I Tahun 1994, semua menyadari bahwa jenjang Pendidikan Dasar yang memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan serta kesinambungan usaha pembangunan.

Untuk keberhasilan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun bukanlah semata-mata menyangkut penyediaan kesempatan belajar (pemerataan pendidikan) melainkan juga tentang persyaratan mutu lulusan dan relevansinya dengan usaha pembangunan disisi lain.

Pada amanat Presiden dinyatakan bahwa upaya perluasan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan melalui Wajib Belajar

Pendidikan Dasar 9 Tahun adalah tugas ganda yang bersamaan dengan upaya peningkatan mutu, supaya perluasan dan peningkatan mutu, tersebut bukanlah dua hal yang bersifat alternatif, sehingga tidak mungkin untuk memilih, memperluas dan meratakan kesempatan memperoleh pendidikan saja pada tahap pertama kemudian memperbaiki mutu pada tahap berikutnya, keduanya harus dilaksanakan pada waktu yang sama². Untuk menjawab tantangan tersebut diatas, maka Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) yang akan membantu dan mensukseskan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun khususnya di Kabupaten DT. II Serang dan umumnya di Negara Republik Indonesia itu menjadi penting. Diketahui bersama bahwa di jaman orde baru Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) itu merupakan suatu lembaga pelayanan masyarakat bersifat sosial yang dicanangkan secara nasional pada tanggal 29 Mei 1996 di Semarang oleh Presiden Soeharto tentang sosialisasi berdirinya GN-OTA.

Oleh karena itu, latar belakang didirikan GN-OTA adalah :

² Pidato kenegaraan Presiden Soeharto di Semarang Jawa Tengah tanggal 2 Mei 1994 berkaitan dengan Hardiknas

1. Adanya Pencanangan Secara Nasional Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun pada tahun 1984 dan kemudian tahun 1994 menjadi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun secara Nasional.
2. Kondisi Geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan menyulitkan penyebaran pendidikan.
3. Keterbatasannya pemerintah dalam penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.
4. Kurangnya tenaga guru dan sarana prasarana pendidikan, sehingga belum mampu menampung jumlah anak usia sekolah yang ada.
5. Masih adanya keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan sehingga seluruh anggota keluarga mereka terpaksa tidak sekolah karena untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Atas dasar itulah GN-OTA dicanangkan dan dibentuk di seluruh Indonesia berdasarkan SK Mensos RI Nomor 52/Huk/1996 tentang Pembentukan Lembaga GN-OTA di tingkat Nasional yang diketuai oleh Ny. Hj. Halimah Bambang Triatmodjo dari Keluarga Presiden Soeharto, Menteri Sosial RI dijabat oleh Ny. H. Hardiyanti Rukmana. Sedangkan di tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan sampai tingkat Desa/Kelurahan dibentuk secara serempak berdasarkan instruksi

Mendagri Nomor 8 Tahun 1997. Pada saat Lembaga GN-OTA Pusat diketuai dari salah seorang keluarga Presiden Soeharto tahun 1996-1997, keberadaan GN-OTA maju pesat dan didukung dari semua pihak, baik dari Pejabat Pusat, maupun Pejabat Daerah dan para Pengusaha Nasional dan daerah serta masyarakat Indonesia dari tingkat desa sampai tingkat pusat semuanya mendukung bahkan Gebyar-nya pun sampai ke Media Cetak.

Pada era setelah Presiden Soeharto lengser dari jabatannya, maka keberadaan lembaga GN-OTA muncul kembali dan berubah status menjadi sebuah Yayasan Lembaga GN-OTA berdasarkan Notaris Dian Pertiwi, SH Nomor 8 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan³.

Melihat liku-liku GN-OTA seperti itu, mengundang pendapat (persepsi) masyarakat terhadapnya, tentang bagaimana persepsi ini, adalah masalah yang muncul untuk diteliti.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan untuk mengarahkan penelitian ini diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

³ Keputusan Mendagri No. 411.4/1176/SJ Tgl. 22 Mei 2000 Jakarta

1. Bagaimana peran Gerakan Nasional Orang Tua Asuh dalam mensukseskan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang.
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap GN-OTA dalam mensukseskan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya diarahkan untuk mengungkapkan tentang peranan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) di masyarakat, yang meliputi :

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dan keberhasilan GN-OTA dalam mensukseskan Program wajib Belajar 9 Tahun Kelurahan Unyur Kecamatan Serang.
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap GN-OTA di wilayah Kelurahan Unyur Serang dalam mensukseskan program Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun.

D. Penjelasan Konsep

Secara teoritis, gambaran umum GN-OTA, pengertian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, peran serta masyarakat terhadap GN-OTA, dan Program Kerja Lembaga GN-OTA, dapat ditemukan pada beberapa Buku Pedoman dan Panduan tentang GN-OTA, Buku Referensi, Tesis dan Skripsi.

a. Gambaran Umum GN-OTA

Menurut Buku Pedoman dan Panduan GN-OTA bahwa Gerakan Wajib Nasional Orang Tua Asuh yang disingkat GN-OTA adalah gerakan yang dilaksanakan secara Nasional sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan kepedulian dan peran serta masyarakat sebagai Orang Tua Asuh (OTA) dalam rangka menunjang Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun secara terpadu dan berkesinambungan, sedangkan Yayasan Lembaga GN-OTA adalah Wadah/Lembaga Pelayanan Masyarakat yang bersifat sosial kemasyarakatan indenpenden, kordinator dan transparan sebagai wadah kepedulian dan partisipasi selaku Orang Tua Asuh dalam rangka menunjang Wajar Dikdas 9 Tahun.

b. Pengertian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun

Menurut Tilar dalam bukunya Reformasi Pendidikan di Indonesia (Ghalia Indo-Jakarta 1999) bahwa Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun adalah dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun merupakan gerakan nasional yang diselenggarakan di Indonesia bagi warga negara Indonesia yang berusia 7 s.d 15 tahun untuk wajib mengikuti Pendidikan Dasar 9 Tahun sampai tamat.
2. Pendidikan Dasar 9 Tahun merupakan Pendidikan Umum yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

c. Peran serta masyarakat dalam GN-OTA

Peran serta/partisipasi masyarakat terhadap GN-OTA dapat diwujudkan menjadi :

1. Orang Tua Asuh baik secara perorangan maupun kelompok.
2. Anak Asuh bagi masyarakat yang keluarga layak dibantu prasejahtera.
3. Menjadi pelaksana sosialisasi pemasyarakatan GN-OTA

4. Menjadi pengurus/lembaga penyelenggaraan bantuan anak asuh.

d. Program Kerja Yayasan GN-OTA meliputi :

- 1) Pemantapan dan Peningkatan Peran serta masyarakat sebagai Orang Tua Asuh.
- 2) Peningkatan dan pemantapan sarana dan prasarana yang menunjang program GN-OTA.
- 3) Pemantapan administrasi data
- 4) Pemantapan pengelolaan bantuan
- 5) Peningkatan kualitas pelayanan bantuan sosial kepada anak asuh
- 6) Pemantapan kordinasi lintas sektoral⁴.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

E. Landasan Teori

Perlu diketahui bahwa Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) pada dasarnya merupakan usaha mewujudkan amanat Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran dan juga Pasal 6 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disahkan tanggal 8 Juli 2003, menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu melalui jalur sekolah

⁴ *Anda bertanya anda menjawab*, Dra. Inten Soeweno Tahun 1997 Tentang GN-OTA

dan luar sekolah⁵, hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 9 yaitu :

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisaa : 9).*

Oleh karena itu Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) merupakan perwujudan dari kepedulian yang semakin kuat terhadap masyarakat yang berada pada tatanan bawah, keluarga ekonomi lemah dan anak-anak kurang mampu/beruntung didalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai program diluncurkan yang bertujuan memberdayakan dan mengentaskan kemiskinan misalnya melalui Program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Takesra Bidik, dan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA). Untuk itu di bidang

⁵ UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan harus semakin kuat bangsa kita untuk memberikan perhatian terhadap kelompok anak yang kurang mampu yaitu anak yatim piatu, fakir miskin, di daerah terpencil dan para penyandang cacat dan dapat mewujudkan dalam bentuk beasiswa, pemberian tambahan makanan pada anak sekolah dan pemberian paket pakaian dan peralatan sekolah serta biaya sekolah.

Di tengah perubahan kecenderungan dan semangat masyarakat dan pemerintah yang demikian itulah, GN-OTA lahir dan berkembang di Indonesia, khususnya Kabupaten Serang, berbeda dengan program yang disebut diatas lebih diprakarsai oleh kemauan politik pemerintah, GN-OTA lebih mengandalkan prakarsa masyarakat yang kemudian diangkat keatas menjadi suatu Gerakan Nasional.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) pada dasarnya adalah usaha untuk mewedahi aspirasi dan perubahan masyarakat kita (golongan ekonomi kelas menengah keatas) yang cenderung semakin peduli pada sesama. Sehingga Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan Program GN-OTA pada tanggal 29 Mei 1996 di kota Semarang hal ini merupakan awal dari suatu gerakan kepedulian masyarakat bersama pemerintah

membantu dan menunjang anak-anak yang tidak mampu, anak penyandang cacat serta anak dari daerah terpencil, agar mereka memperoleh kesempatan mengikuti Pendidikan Dasar 9 Tahun secara berkesinambungan.

Oleh sebab itu peran GN-OTA dalam mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun dapat dilihat dari pada tiga sasaran yaitu :

- (1) Meningkatkan angka partisipasi
- (2) Menekan sekecil mungkin angka putus sekolah
- (3) Meningkatkan mutu pendidikan anak dalam mengikuti pendidikan dasar.

Pertama, Peningkatan angka partisipasi. Hingga tahun 2002/2003, APK SLTP/MTs telah mencapai sekitar 82,27%, berarti masih terdapat hampir (sekitar 28%) anak-anak usia 13-15 tahun anak yang belum terdaftar di SLTP/MTs⁶, untuk itu dapat dipastikan bahwa sebagian besar anak-anak yang kurang mampu, kurang mempunyai motivasi belajar, tinggal jauh dari lokasi sekolah SLTP atau bekerja membantu orang tua yang antara satu dan lain karakteristik tersebut biasanya bertumpah tindih. Beberapa survei yang pernah dilakukan menemukan kenyataan bahwa seperlima dari seluruh populasi peserta didik di Pendidikan Dasar (SD/MI dan

⁶ "Data statistik Diknas Juli Tahun 2003" (Koran Fajar Banten/Agustus 2003)

SLTP/MTs) dapat dikategorikan sebagai anak-anak dari kalangan tidak mampu. Meskipun ada perbedaan menurut lokasi geografis sekolah, secara umum anak-anak yang kurang mampu dapat ditemukan hampir di semua sekolah. Kebanyakan dari mereka berada di sekolah-sekolah di pedesaan, daerah terpencil atau ditengah pemukiman penduduk yang miskin termasuk di perkotaan. Anak-anak tersebut di luar jangkauan untuk mereka bersekolah, untuk itu usaha-usaha yang diperlukan yang secara langsung dapat mengurangi beban ekonomi mereka. Usaha tersebut adalah memperbanyak jumlah beasiswa dan meningkatkan kegiatan model orang tua asuh sebagaimana yang dilakukan oleh GN-OTA.

Kedua, Menekan angka putus sekolah. Persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan wajib belajar bukan hanya meningkatkan APK, melainkan mempertahankan anak-anak yang sudah berada di sekolah yang cukup tinggi akan mengakibatkan meningkatnya APK tersebut pada SD/MI. hal yang sama berlaku di SLTP/MTs. Sementara kita terus berusaha memacu APK dengan menjangkau sekitar 28% anak yang belum terdaftar di SLTP kitapun dituntut untuk mencegah anak-anak agar tidak putus sekolah. Untuk mendorong mereka agar mampu menamatkan pendidikannya

(tidak putus sekolah), diperlukan usaha-usaha ekstra yang dapat dianalogikan sebagai tindakan penyelamatan melalui bantuan yang langsung sehingga dapat meringankan beban ekonominya.

Ketiga, mendorong siswa agar berpartisipasi. Dalam belajarnya berarti meningkatkan mutu pendidikan. Para siswa yang menjadi target GN-OTA diharapkan akan lebih tekun belajar sehingga mencapai prestasi yang baik. Mereka akan mendorong untuk belajar lebih keras karena secara psikologis lebih merasa aman. Mereka juga akan lebih merasa malu untuk putus sekolah karena kalau bukan kemampuan intelektual sebagai penyebabnya, tidak ada lagi alasan untuk tetap berada di sekolah. Orang tuanya pun akan merasa mendapat perhatian sehingga mau tidak mau akan mendukung anaknya terus berada di sekolah sehingga sampai tamat. Dengan demikian GN-OTA bukan hanya memberikan dampak yang besar terhadap usaha mengatasi kendala sosial ekonomi siswa, melainkan juga sebagai efek, penyertanya mendorong peningkatan mutu pendidikan.

F. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara terhadap perumusan masalah yang telah disebutkan, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Peran GN-OTA dalam mensukseskan Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kelurahan Unyur Kecamatan/Kabupaten Serang, dimana Lembaga GN-OTA sebagai penyuluh, penggerak, pendata, penghimpun bantuan, pemantau dan pengendali pelaksanaan.
2. Persepsi masyarakat terhadap GN-OTA dalam mensukseskan Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kelurahan Unyur Kecamatan/Kabupaten Serang, bahwa Lembaga GN-OTA keberadaannya sangat menunjang bagi masyarakat, sehingga kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi secara berkesinambungan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan/dilaksanakan di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang Kabupaten Serang, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan lebih mudah untuk dilaksanakan oleh penulis.

b. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dewasa dan orang tua asuh yang berada di lokasi Kelurahan Unyur yang berjumlah 100 orang, dari jumlah populasi tersebut penulis tetapkan sebagai sampelnya kepada pembilangan 100% dalam arti kata penulis, menjadikan sample seluruhnya dengan sample total dengan alasan :

- 1) Mengingat jumlah populasi yang terbatas
- 2) Lokasi penelitian sangat terbatas dan obyek penelitian pada umumnya mempunyai cirri yang berbeda.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengenali dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian terutama yang berkaitan dengan Gerakan

Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) di wilayah Kecamatan Serang.

2) Angket

Untuk mendapatkan data tentang persepsi masyarakat mengenai peranan dan keberadaan Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA).

3) Wawancara

Penulis mengadakan wawancara untuk mendapat data yang diperlukan tentang kendala-kendala yang dirasakan oleh Lembaga GN-OTA dalam melaksanakan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh khususnya di Kelurahan Unyur Serang Kabupaten Serang. Wawancara ini berlangsung dengan pengurus kelompok orang tua asuh (KOTA) di Kelurahan Unyur, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (Lembaga GN-OTA) tingkat Kabupaten dalam mengenai anak asuh, Orang Tua Asuh dan Bapak Asuh serta masyarakat wilayah Unyur.

4) Studi Kepustakaan

Semua data yang penulis kumpulkan, kemudian penulis kelompokkan sesuai dengan klasifikasi permasalahan yang

mengkaji beberapa buku, majalah dan sumber data-data yang berkaitan dengan masalah-masalah Gerakan Nasional Orang Tua Asuh untuk mendapatkan bahan kajian yang bersifat teoritis.

d. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik presentase. Data diolah dan diklasifikasikan berdasarkan strata kelompok, kemudian dianalisis dengan cara menggunakan kuantitatif. Analisis kuantitatif mendeskripsikan tentang pelaksanaan Gerakan Orang Tua Asuh di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang Kabupaten Serang. Sedangkan analisis kuantitatif diuraikan dalam bentuk angka sebagai pendukung kebenaran.

Rumusan yang digunakan dalam perhitungan data kuantitatif adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of case (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Pedoman skala prosentasenya adalah sebagai berikut :

Nilai Kuantitatif**Nilai Kualitatif**

100% -

= Seluruhnya

80% - 99%

= Hampir Seluruhnya

60% - 89%

= Sebagian Besar

51% - 59%

= Lebih dari setengahnya

50% -

= Setengahnya

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima Bab, masing-masing bab terdiri ke dalam beberapa sub yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, studi pustaka, landasan teori, hipotesis, sistematika, metode penelitian dan pembahasan.

Bab II Kondisi obyektif Kelurahan Unyur Kecamatan Serang yang terdiri atas keadaan geografis Kelurahan Unyur, keadaan demografis Kelurahan Unyur, dan keadaan sosiografis Kelurahan Unyur.

Bab III Berisi tentang gambaran umum GN-OTA dan Wajar Dikdas 9 tahun yang meliputi : Sejarah berdirinya GN-OTA, Struktur Lembaga GN-OTA, Program dan Tata Cara Operasional Lembaga GN-

OTA, Keberhasilan GN-OTA dalam Mensukseskan Pendidikan Dasar 9 Tahun, Hambatan dan Dorongan yang Dihadapi Kegiatan GN-OTA.

Bab IV Persepsi masyarakat terhadap GN-OTA dalam mensukseskan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di wilayah Kelurahan Unyur Kecamatan Serang Kabupaten Serang yang meliputi : Peranan GN-OTA dalam Mensukseskan Pendidikan Dasar 9 Tahun yang terdiri dari : Tujuan GN-OTA, Pengertian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, Peran dan Fungsi GN-OTA dalam Menunjang Program Wajib Belajar 9 Tahun; Persepsi Masyarakat terhadap GN-OTA, yang terdiri dari : Peranserta Masyarakat terhadap GN-OTA, dan Tanggapan Masyarakat terhadap GN-OTA.

Bab V Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan saran-saran, didalam Bab ini menitik beratkan kepada orang tua asuh selaku penyandang dana dan tata cara pengumpulan dana yang diberikan oleh GN-OTA di daerah masing-masing.

BAB II
KONDISI OBYEKTIF KELURAHAN UNYUR
KECAMATAN KOTA SERANG

A. Keadaan Geografis Kelurahan Unyur

Ditinjau dari sudut administrasi pemerintahan, bahwa Kelurahan Unyur Kecamatan Serang merupakan perbatasan antara Kasemen dengan Kecamatan Serang, yang memiliki wilayah dengan luas 438, 825 Ha.

Terdiri :

1. Jumlah Kampung/Lingkungan : 17 Kampung/Lingkungan
2. Jumlah Rukun Warga (RW) : 17 RW
3. Jumlah Rukun Tetangga (RT) : 85 RT
4. Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 6. 287 KK

Sedangkan batas wilayah Kelurahan Unyur adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kecamatan Kasemen

Sebelah selatan : Kelurahan Lopang dan Cimuncang

Sebelah timur : Kelurahan Kaligandu

Sebelah barat : Kelurahan Kagungan dan Desa Kasemen

Adapun keadaan cuaca di Kelurahan Unyur adalah sebagai berikut :

1. Tinggi Pusat Pemerintahan dari permukaan laut : 12M
2. Suhu Maksimum/Minimum : 32°C - 28°C
3. Curah hujan diwilayah Kelurahan Unyur :
 - a. Jumlah hari dan curah hujan terbanyak : 91 hari
 - b. Banyak curah hujan : 80.000MM/TT

B. Keadaan Demografis Wilayah Kelurahan Unyur

Salah satu Kelurahan di Kecamatan Serang yang merupakan jalur pariwisata Kesultanan Banten yang melalui jalur pusat jalan raya Banten, oleh karena itu berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 dan Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 82 Tahun 1984 tentang pola organisasi Pemerintah Wilayah Kelurahan terdiri dari : Kepala Kelurahan, Pamong Praja, Linmas, 4 orang Kepala Kelurahan Urusan dan dibantu oleh 8 Staff Kelurahan jumlah seluruh personil Kelurahan Unyur sebanyak 15 orang.

Sedangkan jumlah penduduk wilayah Kelurahan Unyur menurut jenis kelamin berjumlah 22.651 orang yang terdiri :

Jumlah Penduduk Laki-laki : 11.329 orang

Jumlah Penduduk Perempuan : 11.332 orang

Dari jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga tersebut di atas, sebagian besar bermata pencaharian dibidang jasa dan industri (Home

Industry) seperti : Pegawai Negeri Sipil, termasuk ABRI, Pegawai Swasta, Pedagang dan Wiraswasta, sedang disektor pertanian relatif kecil seperti dibawah ini :

Tabel 2.1

Data Mata Pencaharian Penduduk

Di Kelurahan Unyur Kabupaten Serang - Banten

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	2.645 Orang
2.	Pedagang	3.340 Orang
3.	Buruh	1.873 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	297 Orang
5.	TNI	35 Orang
6.	Pensiunan	1.121 Orang
7.	Petukang	185 Orang
8.	Pengrajin	29 Orang
9.	Jasa	1.345 Orang
10.	Lain-lain	300 Orang

C. Keadaan Sosiografi Kelurahan Unyur

Kehidupan di Kelurahan Unyur sudah menunjukkan individualistis, artinya kehidupan kekeluargaan dan gotong royong sedikit demi sedikit berubah, dipengaruhi oleh pengembangan kota dan perumahan.

Adapun kehidupan keagamaan di Kelurahan Unyur dapat dilihat dari banyak Pesantren dan Majelis Ta'lim dan jumlah Mesjid/Mushola⁷:

Tabel 2.2
Data Kehidupan Keagamaan
Di Kelurahan Unyur Kabupaten Serang - Banten

No	Kehidupan Keagamaan	Jumlah
1.	Pesantren	5 Buah
2.	Majelis Ta'lim	17 Buah
3.	Masjid	24 Buah
4.	Mushola	17 Buah
5.	Langgar	2 Buah
6.	Gereja Katolik dan Kristen	-
7.	Wihara Agama Budha	-
8.	Yayasan Sosial	1 Buah

⁷ Data dari MUI Kelurahan Unyur tahun 2003.

Tabel 2.3
Data Penganut Agama
Di Kelurahan Unyur Kabupaten Serang – Banten

No	Penganut Agama	Jumlah
1.	Agama Islam	21.871 Orang
2.	Agama Kristen Katolik	351 Orang
3.	Agama Kristen Protestan	343 Orang
4.	Agama Hindu	- Orang
5.	Agama Budha	- Orang



Dari jumlah tersebut di atas dibagi dalam 17 Kampung⁸ yaitu :

Tabel 2.4
Data Kepala Keluarga

Di Kelurahan Unyur Kabupaten Serang – Banten

No	Nama Kampung	Jumlah
1.	Unyur	490 KK
2.	Kelanggaran	380 KK
3.	Pemindangan	370 KK

⁸ Data hasil Sensus Penduduk tahun 2003

4.	Pabuaran	340 KK
5.	Saptamarga	117 KK
6.	Cikepuh	315 KK
7.	Cilampang	365 KK
8.	Lebak	310 KK
9.	Kedawung	240 KK
10.	Kidemang	340 KK
11.	Kelurahan Kota Baru Bumi Agung I	645 KK
12.	Kelurahan Trondol Bumi Agung II	815 KK
13.	Taman Lopang Indah	365 KK
14.	Griya Lopang	280 KK
15.	Mandala Citra	285 KK
16.	Taman Banten Lestari	290 KK
17.	Gempol	280 KK
JUMLAH		6.287 KK

Dan adapun faktor pendidikan baik Umum maupun Agama di Wilayah Kelurahan Unyur, sebagai berikut :

Tabel 2.5
Data Tingkat Pendidikan
Di Kelurahan Unyur Kabupaten Serang – Banten

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1.	Pendidikan Agama		
	a. Madrasah Diniyah	12 Buah	2.264 Orang
	b. Madrasah Tsanawiyah Negeri	-	- Orang
	c. MTs Swasta	1 Buah	126 Orang
	d. Pondok Pesantren	4 Buah	280 Orang
	e. Madrasah Ibtidaiyah Swasta	1 Buah	245 Orang
	f. Madrasah Aliyah Swasta	-	-
	g. TPK/TK	3 Buah	116 Orang
2.	Perguruan Tinggi	-	-
3.	Pendidikan Umum		
	a. TK	2 Buah	84 Orang
	b. SD Negeri	6 Buah	1.280 Orang
	c. SD Swasta	1 Buah	240 Orang
	d. SMU Negeri/Swasta	9 Buah	10.089 Orang

Dari jumlah siswa/murid tersebut yang perlu mendapat bantuan baik dari tingkat SD/MI S/d SMU/MA kurang lebih 5% dari jumlah

siswa tersebut di atas. Bantuan dari Yayasan Lembaga GN-OTA dan Program JPS, DKM dan BKS dari pemerintah.

Sedangkan jumlah penduduk menurut usia di Kelurahan Unyur dapat dibagi menjadi beberapa kelompok :

Tabel 2.6

Data Jumlah Penduduk Menurut Usia
Di Kelurahan Unyur Kabupaten Serang - Banten

No	Kelompok Usia Pendidikan	Jumlah
1.	Kelompok Pendidikan :	
	a. 10 - 14 Tahun	2.264 Orang
	b. 04 - 06 Tahun	1.256 Orang
	c. 07 - 12 Tahun	3.057 Orang
	d. 13 - 15 Tahun	1.128 Orang
	e. 16 - 18 Tahun	1.024 Orang
	f. 19 - Keatas	10.475 Orang
2.	Kelompok Tenaga Kerja :	
	a. 10 - 14 Tahun	4.598 Orang
	b. 15 - 19 Tahun	1.385 Orang
	c. 20 - 26 Tahun	2.082 Orang

d.	27 – 40 Tahun	2.381 Orang
e.	41 – 56 Tahun	901 Orang
f.	57 – Keatas	940 Orang

Adapun jumlah penduduk yang sudah lulus pendidikan di Kelurahan Unyur di bagi menjadi beberapa kelompok

Tabel 2.7

**Data Jumlah Yang Sudah Lulus Pendidikan
Di Kelurahan Unyur Kabupaten Serang – Banten**

No	Kelompok Usia Pendidikan Yang Lulus	Jumlah
1.	Kelompok Pendidikan Umum :	
	a. Taman Kanak-kanak	994 Orang
	b. Sekolah Dasar	5.854 Orang
	c. SMP / SLTP	3.870 Orang
	d. SMA / SMU / SMK	2.400 Orang
	e. Akademi / D1 – D3	718 Orang
	f. Sarjana (S1 – S3)	520 Orang
2.	Kelompok Pendidikan Khusus :	
	a. Pondok Pesantren	1.390 Orang

b. Madrasah	3.268 Orang
c. Pendidikan Keagamaan	1.010 Orang
d. Sekolah Luar Biasa	2 Orang
e. Kursus / Keterampilan	480 Orang

Adapun faktor penunjang selain pendidikan di Kelurahan Unyur yaitu :



Tabel 2.8

Data Faktor Penunjang Non Pendidikan

Di Kelurahan Unyur Kabupaten Serang – Banten

No	Faktor Penunjang Non Pendidikan	Jumlah
1.	Kesenian / Kebudayaan	
	a. Paduan suara	3 Kelompok
	b. Orkes Melayu	3 Perkumpulan
	c. Kesenian Daerah	4 Perkumpulan
	d. Band	1 Perkumpulan
	e. Keroncong	- Perkumpulan
	f. Qosidah	8 Perkumpulan
	g. Wayang Golek	- Perkumpulan

2.	Organisasi Sosial a. Pramuka Gudep b. Karang Taruna c. Panti Laras / Sosial d. PSM e. Kelompok PKK f. Dasa Wisma	9 anggota 30 anggota 2 anggota 15 anggota 37 anggota 7 anggota
3.	Kesehatan a. Apotik b. Puskesmas Pembantu c. Poliklinik	2 Buah 3 Buah 1 Buah
4.	Sarana Olahraga a. Lapangan Sepak Bola b. Lapangan Volly Ball c. Lapangan Bulu Tangkis d. Tenis Meja	10 Buah 12 Buah 13 Buah 9 Buah

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG
GERAKAN NASIONAL ORANG TUA ASUH (GN - OTA)
DAN WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Gerakan Orang Tua Asuh

Pada tahun 1948, Pemerintah telah mencanangkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 6 Tahun. Kemudian pada tahun 1994 melalui Impres Nomor 1 Tahun 1994 ditingkatkan menjadi Program Wajib Belajar Pendidikan dasar 9 Tahun. Hal ini berarti bahwa setiap anak Indonesia yang berumur 7 s/d 15 tahun diwajibkan untuk mengikuti Pendidikan Dasar 9 tahun sampai tamat. Akan tetapi di dalam pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan 9 tahun, masih terdapat kendala yang dihadapi antara lain :

- 1) Kondisi geografis Wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan menyulitkan penyebarluasan jangkauan pelayanan pendidikan
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga belum mampu menampung jumlah anak-anak usia sekolah yang ada.
- 3) Kurangnya tenaga guru

4) Masih adanya keluarga ini, sehingga seluruh anggota keluarga mereka terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sehubungan dengan adanya berbagai keterbatasan pemerintah dalam pelaksanaan penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun diperkirakan memerlukan waktu minimal 15 tahun. Sementara itu era perdagangan bebas sudah akan dimulai di Indonesia pada tahun 2003. Maka diperlukan kepedulian, dukungan dan peran Dasar 9 tahun dengan melalui suatu Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN - OTA).

Maka pada tanggal 29 Mei 1996 di Semarang Jawa Tengah Presiden Republik Indonesia mencanangkan suatu gerakan Nasional Orang Tua Asuh yang disingkat GN-OTA, maka diterbitkannya Surat Keputusan Bersama. Menteri sosial, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, dan Menteri Agama Nomor : 34/HUK/1996, Nomor 88/HUK/1996, Nomor 0129/U/1996 dan Nomor 195 Tahun 1996 tentang bantuan terhadap anak kurang mampu, anak cacat dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil dalam rangka Pelaksanaan wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut maka dibentuklah suatu wadah/Lembaga

sosial yang disebut Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (Lembaga GN-OTA).

Pada saat GN-OTA pusat diketahui dari salah seorang keluarga presiden Soeharto tahun 1996-1997, berdasarkan GN-OTA maju pesat dan banyak dukungan dari semua pihak baik pejabat Menteri atau pejabat Daerah dan para Pengusaha Nasional dan Daerah serta Masyarakat Indonesia dari tingkat Desa sampai ke Media Elektronik /Televisi swasta dan pemerintah dan Media cetak (Majalah dan koran-koran lokal dan Nasional).

Dan setelah Presiden Soeharto lengser dari Jabatannya, maka keberadaan Lembaga GN-OTA saat itu sempat goncang dan terhenti dan setelah beberapa tahun kemudian, keberadaan GN-OTA berdasarkan Notaris Dian Pertiwi, SH No. 8 tanggal 15 Nopember 1999 hal ini disesuaikan dengan terbitnya UU No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan.⁹

Untuk itu GN-OTA merupakan sebuah gerakan masyarakat bersama pemerintah yang berskala Nasional, sedangkan Lembaga GN-OTA itu adalah organisasi yang merupakan alat untuk menjaga kesinambungan dan pencapaian tujuan GN-OTA, gerakan ini bersifat

⁹ Keputusan Mendagri No. 411.4/1176/SJ Tgl. 22 Mei 2000 Jakarta

sosial kemasyarakatan, independen, transparan, dan bersifat kordinatif dengan kata lain :

- a) Sosial kemasyarakatan pada Lembaga GN-OTA ini berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat serta merupakan organisasi niralaba (tidak mencari keuntungan).
- b) Independen Lembaga GN-OTA artinya Lembaga ini berdiri sendiri dibawah pengawasan pemerintah.
- c) Kordinatif dalam arti Lembaga ini menganut wadah kordinasi dalam hal penghimpunan data, dana dan pelayanan informasi yang berkaitan dengan GN-OTA.
- d) Transparan dalam arti Lembaga ini menganut azas keterbukaan baik mengenai kegiatan maupun pertanggung jawaban keuangan organisasi.

Di samping itu pula GN-OTA berperan sebagai wadah penyuluh, penggerak, pendata, penghimpun, bantuan, pemantau dan pengendali pelaksanaan GN-OTA, sehingga GN-OTA merupakan suatu lembaga :

1. pusat pelayanan informasi GN-OTA
2. pusat data anak asuh
3. lembaga penghimpunan dan penyaluran bantuan anak asuh

Yayasan/lembaga GN-OTA dalam pola kerja adalah sistem membagi habis tugas dari tingkat bawah ke atas. Dalam hal pemutusan anak asuh dengan berupaya memberdayakan potensi masyarakat mulai dari tingkat Desa sampai tingkat pusat.

B. Struktur Lembaga GN-OTA

Sedangkan struktur yayasan lembaga GN-OTA terdiri dari tingkat pusat, propinsi dan tingkat Kabupaten yang disebut lembaga GN-OTA, sedangkan Tingkat Kecamatan disebut Forum Komunikasi Orang Tua Asuh (FK-OTA) dan Tingkat Kelurahan/Desa disebut Kelompok Orang Tua Asuh (KOTA).

Struktur tersebut di atas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial R.I. Nomor 52/HUK/1996 tentang pembentukan Lembaga GN-OTA tanggal 20 Agustus 1996 dengan komposisi kepengurusan sebagai berikut :

- a. Pelindung
- b. Pembina
- c. Penasehat
- d. Pengurus

a. Pelindung Lembaga GN-OTA

1. Pelindung Lembaga GN-OTA di Tingkat Pusat adalah Presiden
2. Pelindung Lembaga GN-OTA di Tingkat Propinsi adalah Gubernur
3. Pelindung Lembaga GN-OTA di Tingkat Kabupaten/Kota adalah Bupati/Walikota
4. Pelindung Lembaga GN-OTA di Tingkat Kecamatan adalah Camat
5. Pelindung Lembaga GN-OTA di Tingkat Kelurahan/Desa adalah Lurah/Kepala Desa

b. Pembina Lembaga GN-OTA

1. Pembina Lembaga GN-OTA di Tingkat Pusat adalah Departemen Sosial R.I
2. Pembina Lembaga GN-OTA di Tingkat Propinsi adalah Dinas Sosial atau Instansi Sosial
3. Pembina Lembaga GN-OTA di Tingkat Kabupaten adalah Kabag Sosial dan Dinas Sosial Kabupaten
4. Pembina Lembaga GN-OTA di Tingkat Kecamatan adalah Seksi Kesra.
5. Pembina Lembaga GN-OTA di Tingkat Kelurahan adalah Seksi LKMD.

c. Penasehat Lembaga GN-OTA

1. Penasehat Lembaga GN-OTA di Tingkat Pusat adalah Menteri Sosial R.I
2. Penasehat Lembaga GN-OTA di Tingkat Propinsi adalah Wakil Gubernur Bidang Kesra dan Biro Kesra
3. Penasehat Lembaga GN-OTA di Tingkat Kabupaten/Kota adalah Sekda
4. Penasehat Lembaga GN-OTA di Tingkat Kecamatan adalah Sekmat
5. Penasehat Lembaga GN-OTA di Tingkat Kelurahan/Desa adalah Seklur/Sekdes.

Adapun struktur kepengurusan Lembaga GN-OTA adalah sebagai berikut :

1. Di Tingkat Pusat terdiri dari Ketua Umum, Ketua Harian, Wakil Ketua, Sekretaris Umum, Bendahara Umum dan Departemen-departemen
2. Di Tingkat Propinsi terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Bidang-bidang
3. Di Tingkat Kabupaten/Kota terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Bagian-bagian

4. Di Tingkat Kecamatan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Seksi-seksi
5. Di Tingkat Kelurahan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Unit-unit.

Sedangkan susunan kepengurusan Lembaga GN-OTA yang menetapkan dan mengukuhkan adalah sebagai berikut :

1. Pengurus pusat dikukuhkan oleh Surat Keputusan Menteri Sosial R.I
2. Pengurus propinsi dikukuhkan Gubernur KDH TK.I
3. Pengurus Kabupaten/Kodya dikukuhkan oleh Bupati/Walikota KDH TK.II.
4. Pengurus tingkat Kecamatan oleh Camat Kecamatan.
5. Pengurus Tingkat Kelurahan/Desa dikukuhkan oleh Kepala Kelurahan/Desa .

Adapun yang menjadi Pengurus Lembaga GN-OTA dapat diambil dari unsur warga masyarakat yang berminat, berkemampuan, tanpa pamrih, mempunyai dedikasi terhadap anak-anak bangsa dan dijabat oleh perorangan bukan merupakan perwakilan dari organisasi instansi ataupun karena jabatan seseorang.

C. Program dan Tata Cara Operasional Lembaga GN-OTA

1. Program Lembaga GN-OTA

- a. Pemantapan dan peningkatan peran serta masyarakat sebagai orang tua asuh
- b. Peningkatan dan pemantapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Lembaga GN-OTA
- c. Pemantapan administrasi data
- d. Pemantapan pengolahan bantuan
- e. Peningkatan kualitas pelayanan bantuan sosial kepada anak asuh
- f. Pemantapan koordinasi lintas sektoral dalam bidang perencanaan, pelaksanaan program, dan pembinaan lanjut.

2. Tata Operasional Lembaga GN-OTA

- a. Bulan Januari – Maret meliputi pemutahiran data anak asuh dan calon anak asuh
- b. Bulan April – Juni meliputi pengadaan barang bantuan yang siap dikirim dan disalurkan kepada anak asuh
- c. Bulan Juli – September meliputi penyaluran dan pendistribusian yang sesuai dengan daftar anak asuh yang menerima bantuan
- d. Bulan Oktober – Desember meliputi evaluasi dan pemantauan penyaluran bantuan ke Daerah yang menerima paket.

Operasional penyaluran paket bantuan tersebut di atas dibantu oleh beberapa unsur yang terkait, yaitu : PT. Pos Indonesia, PT. Garuda Indonesia dan BRI setempat.

D. Keberhasilan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh Dalam Mensukseskan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang

Keberhasilan GN-OTA dalam menumbuhkan kesadaran semua pihak dikalangan masyarakat terutama orang tua asuh dalam memberikan bantuan anak asuh dan kesadaran orang tua, siswa, murid di dalam menyekolahkan anak sampai dengan tempat pendidikan dasar 9 tahun, hal tersebut di atas dapat menjadi tolak ukuran sebagai berikut :

1. Anak usia sekolah yang membutuhkan bantuan dapat terdata secara akurat.
2. Anak asuh dapat menerima bantuan pendidikan secara berkala, berkesinambungan dari Orang Tua Asuh.
3. Anak asuh dapat menerima bantuan paket secara lengkap, utuh dan tepat waktu.
4. Amanat orang tua asuh dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, sehingga tidak ada lagi usia anak sekolah yang tidak bersekolah.

5. Tidak ada lagi usulan dari masyarakat untuk meminta bantuan ke Lembaga GN-OTA.

Bahwa kegiatan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) sangat positif ditinjau dari segi manfaat terutama di dalam membantu masyarakat yang kurang mampu untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sehingga masyarakat sangat terbantu dengan adanya suatu wadah GN-OTA. Oleh karena itu hendaknya masyarakat dan anak asuh dapat memberikan motivasi/dukungan terhadap kegiatan dan program GN-OTA.

Maka indikator keberhasilan GN-OTA diwarnai dan ditandai dengan :

1. Semakin banyak warga masyarakat yang menjadi orang tua asuh baik secara perorangan maupun kelompok.
2. Semua anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu dapat mengikuti Pendidikan Dasar 9 Tahun sampai tamat.
3. Setelah tamat Pendidikan Dasar 9 tahun diharapkan dapat melanjutkan sekolah lebih atas dengan diteruskan dengan memperoleh beasiswa dari departemen yang terkait.

4. Semua orang tua/keluarga telah mampu menyekolahkan anaknya minimal pada jenjang Pendidikan Dasar 9 tahun tanpa dibantu dari Lembaga GN-OTA.

Dengan demikian kemiskinan dan putus sekolah akan terhapus dari masyarakat Indonesia, apalagi dalam menghadapi situasi krisis ekonomi yang menimpa bangsa Indonesia.

E. Hambatan dan Dorongan yang Dihadapi Kegiatan GN-OTA

Seperti apa yang diuraikan di atas, pada kegiatan Lembaga GN-OTA, tentunya di dalam melaksanakan program-program tersebut di atas banyak sekali hambatan dan dorongan di dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dituangkan dalam bentuk program GN-OTA, hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1. Kelembagaan meliputi :
 - a. Masih banyak di desa dan di Kecamatan yang belum terbentuk Pengurus GN-OTA di tingkat Desa disebut KOTA, di tingkat Kecamatan disebut FK-OTA.
 - b. Unsur sektor yang terkait di daerah belum sepenuhnya mengikuti bentuk kelembagaan di tingkat Pusat/Propinsi.

- c. Pemahaman Pengurus, Pembina serta Penasehat terhadap tugas dan fungsinya belum sepenuhnya difahami.
 - d. Masih dalam aparat Pemerintah di daerah yang masih menjadi pengurus GN-OTA atau merangkap jabatan.
2. Pendataan meliputi :
- a. Masih terdapat duplikasi data yang masih diinformasikan oleh instansi yang terkait terhadap data calon anak asuh dan calon orang tua asuh.
 - b. Data calon anak asuh perlu terus menerus disempurnakan, diperbaharui dan diperbaiki.
 - c. Kriteria anak asuh masih belum terpenuhi atau dipatuhi yaitu anak dari keluarga pra sejahtera dan sejahtera I (kurang mampu ekonominya).
3. Pendanaan meliputi :
- a. Dana operasional lembaga GN-OTA ditingkat lapangan belum dapat mendukung kelancaran kegiatan program artinya didukung bantuan pihak Pemerintah.
 - b. Belum optimalnya penghimpunan dana dari Masyarakat/Orang Tua Asuh dalam mendukung kelancaran GN-OTA (pemanfaatan potensi Orang Tua Asuh belum optimal).

4. Sarana dan Pra Sarana

- a. Sarana dan prasarana belum memadai misalnya Tenaga Guru, Pengadaan Buku Pelajaran bagi anak asuh.
- b. Wadah kerja organisasi atau kantor/sekretariat belum ada perhatian Pemerintah setempat.

5. Persyaratan Pendidikan meliputi :

- a. Dewasa ini masih ada anak asuh di sekolah SD - MI - dan SLTP - MTs masih dipungut biaya SPP/Wajib bayar.
- b. Persyaratan masuk pendidikan/siswa/murid baru yang melanjutkan masih sekolah yang wajib bayar uang cukup tinggi kepada calon anak asuh.

6. Koordinasi meliputi :

- a. Koordinasi antar instansi terkait maupun masyarakat yang terlibat dalam GN-OTA masih perlu ditingkatkan (kurang koordinasi)
- b. Koordinasi antara Pengurus GN-OTA dengan Pembina masih belum optimal.
- c. Lain-lain hambatannya meliputi belum memanfaatkan partisipasi dari PKK maupun BLK dalam pengadaan paket anak asuh.

Setiap kegiatan apapun pasti ada suatu hambatan dan kesulitan baik menyangkut pendanaan dan sarana prasarana ataupun tenaga ahli

dalam menangani suatu kegiatan tertentu, hal ini dapat diatasi dengan bantuan dari semua pihak dan terutama Pemerintah setempat.

Selain hambatan tentunya ada beberapa pendorong dan peluang di dalam kegiatan Lembaga GN-OTA antara lain simpatik oleh masyarakat.

Tentang tanggapan masyarakat terhadap program-program atau kegiatan lembaga GN-OTA, masyarakat menilai dengan sebenarnya, bahwa program dan kegiatan lembaga GN-OTA sangat baik dan bagus, sehingga masyarakat akan mendukung dan menindak lanjuti apa-apa yang diprogramkan oleh suatu lembaga.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV
PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP GN - OTA DI KELURAHAN UNYUR
KECAMATAN SERANG DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM
WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN

A. Peranan GN-OTA dalam Mensukseskan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun

1. Tujuan GN-OTA

- a. Tujuan secara umum adalah untuk memwadahi kepedulian dan peran serta masyarakat sebagai orang tua asuh dalam memberikan bantuan kepada anak asuh atau meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap masa depan anak sebagai penerus bangsa yang berkualitas dalam rangka menunjang Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Tujuan secara khusus adalah :
 - 1) Untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat agar mau menjadi orang tua asuh.
 - 2) Meningkatkan jumlah orang tua asuh.

3) Terciptanya koordinasi dan keterpaduan kerja dalam rangka pelaksanaan Gerakan Orang Tua Asuh.

2. Pengertian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun

Wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun adalah suatu Gerakan Nasional yang diselenggarakan diseluruh Indonesia bagi warga negara yang berusia 7 s/d 15 tahun untuk mengikuti pendidikan dasar 9 tahun itu adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan 6 tahun di Sekolah Dasar dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun telah dicanangkan oleh presiden secara nasional pada tanggal 2 Mei 1994 yang bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional, sehingga pemerintah menuangkan dalam Instruksi Presiden Nomor : 1 Tahun 1994, sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan serta kesinambungan usaha pembangunan. Maka prioritas pendidikan nasional adalah dititik beratkan pada¹⁰ :

a) Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun

¹⁰ H. Abdul Hamid, M.Ed, Kendali (Mutu Pendidikan Agama Islam) Catatan Depag RI Thn. 2003 hal 10.

- b) Peningkatan mutu pendidikan setiap jenis dan jenjang pendidikan
- c) Peningkatan pendidikan dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Peningkatan relevansi pendidikan kejuruan mulai kebijaksanaan keterkaitan dan kesepadanan atau link and match.

Di samping itu pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan 9 tahun sehingga dalam kurun 10 – 15 tahun selambat-lambatnya pada akhir Repelita VIII Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun sudah dapat dituntaskan, sehingga akan tercapai keunggulan bangsa di era Industrialisasi baik kualitas maupun kuantitas pendidikan.

Berdasarkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, hal ini sejalan dengan bunyi pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran” dan pasal 6 Undang-undang Nomor 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Yang bermutu melalui pendidikan jalur sekarang.

Di tengah perubahan kecenderungan dan semangat masyarakat dan pemerintah yang demikian itulah, GN-OTA lahir dan berkembang

¹⁰ H. Abdul Hamid, M.Ed, Kendali (Mutu Pendidikan Agama Islam) Catatan Depag RI Thn. 2003 hal

dalam rangka mewujudkan dan menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun.

Diperhatikan secara tertulis dan sungguh-sungguh bagi setiap warga negara terutama bagi para orang tua yang mempunyai putra/putri nya untuk melanjutkan pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan masih banyak pendidikan di luar sekolah dan pendidikan non formal seperti kejar paket A, kejar paket B, kursus-kursus dan bentuk lainnya yang dapat menunjang anak di dalam menentukan masa depannya.

Karena itu peranan GN-OTA dalam menyukseskan program wajib belajar pendidikan Dasar 9 Tahun dapat dilihat pada tiga tataran:

- 1) Meningkatkan angka partisipasi
- 2) Menekan sekecil mungkin angka putus sekolah
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan anak dalam mengikuti Pendidikan Dasar.

3. Peranan Dan Fungsi GN-OTA Dalam Menunjang Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun

Seperti apa yang diuraikan di atas, peranan GN-OTA dalam menyukseskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, maka lembaga GN-OTA itu merupakan sebagai penyuluh, penggerak, pendata, penghimpunan bantuan, penyaluran bantuan, pemantau dan pengendali, didalam GN-OTA dalam menyukseskan dan menunjang Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun meliputi.

- a) GN-OTA berperan meningkatkan angka partisipasi, yaitu terlihat pada tahun pelajaran 2002/2003, APK SLTP telah mencapai sekitar 80,27 % berarti masih terdapat hampir sepertiga (28%) anak-anak usia 13-15 tahun yang belum terdaftar di SLTP. Maka dapat dipastikan bahwa sebagian besar anak-anak yang belum sekolah di SLTP tersebut adalah anak-anak yang kurang mampu, kurang mempunyai motivasi belajar, bertempat tinggal jauh dari lokasi sekolah SLTP atau bekerja membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Beberapa survei yang pernah dilakukan menemukan kenyataan yang konsisten bahwa seperlima anak usia sekolah SD – SLTP dapat di kategorikan tidak mampu seperti di daerah Kabupaten DT. II Serang anak yang tidak

mampu atau yang perlu bantuan pada Tahun pelajaran 1998/1999 di kabupaten DT. 11 Serang meningkat menjadi 30.000 anak asuh yang perlu mendapat bantuan, maka dengan adanya wadah organisasi lembaga GN-OTA mudah-mudahan dapat mengurangi angka jumlah anak yang kurang mampu dan meningkat angka prestasi bagi para orang tua asuh. Hal ini terbukti tahun 2001/2002 dari jumlah 20.000 mengurangi menjadi 15.000 yang telah terbantu¹¹.

- b) GN-OTA berperan menekan angka putus sekolah, seperti apa yang diuraikan pada angka partisipasi tersebut di atas, bahwa dengan adanya lembaga GN-OTA ini diharapkan dapat mengurangi dan menekan angka putus sekolah baik putus di tingkat sekolah Dasar maupun ditingkat SLTP apalagi ditingkat sekolah lanjutan atas, yang menjadi persoalan yang dihadapi pada pelaksanaan Wajib Belajar bukan hanya meningkatkan APK melainkan mempertahankan anak-anak yang sudah dapat melanjutkan sekolah agar tidak menjadi putus/berhenti untuk sekolah, oleh karena itu perlu diberikan perhatian khusus untuk mengatasi agar jangan sampai anak berhenti atau putus sekolah

¹¹ Data dari GN-OTA Pusat Tahun Pelajaran 2001/2002 untuk Kabupaten Serang.

tentu harus ada upaya-upaya bantuan materi dan motivasi kepada anak tersebut terutama bantuan kesinambungan dari lembaga GN-OTA itu pun perlu yang kuat bagi Orang Tua Asuh, supaya GN-OTA ini berjalan sesuai dengan peranan dan fungsinya.

- c) GN-OTA berperan mendorong siswa agar berprestasi dalam belajarnya berarti meningkatkan mutu pendidikannya berhasil tidaknya siswa/anak asuh tergantung beberapa faktor antara lain adanya dorongan belajar bagi anak seperti sarana dan prasarana belajar siswa, pembiayaan kebutuhan sehari-hari, peran serta masyarakat dalam hal ini lembaga GN-OTA, tentunya semua itu sudah ada target GN-OTA dalam menangani dan mengatasi kendala sosial ekonomi siswa akan tetapi GN-OTA melainkan sebagai efek, penyertaan, mendorong peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 tentang tanggapan masyarakat terhadap tujuan didirikannya GN-OTA sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tanggapan Tokoh Masyarakat Tentang GN-OTA
Di Kelurahan Unyur Dalam Membantu
Pendidikan Anak-anak Yang Kurang Mampu Ekonomi

N.100

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat Mendukung	70	70%
2.	Mendukung	25	25%
3.	Kurang Mendukung	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, bahwa tokoh masyarakat pada umumnya sangat mendukung dengan terbentuknya suatu wadah gerakan sosial (GN-OTA) yang mana dapat menunjang dan melanjutkan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu ekonominya.

Selain tujuan, keberadaan GN-OTA dapat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Unyur khususnya dan umumnya Kabupaten Serang.

TABEL 4.2

Tanggapan Tokoh Ulama Kelurahan Unyur
Manfaat Adanya Yayasan GN-OTA

Item		N.100	
No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat bermanfaat	85	85%
2.	Bermanfaat	11	11%
3.	Tidak bermanfaat	4	4%
Jumlah		100	100%

Peluang tersebut antara lain :

1. Komitmen politik yaitu dengan dibentuknya Lembaga GN-OTA dan adanya Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, Menteri Sosial dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang merupakan sebagai kekuatan moral untuk semua pihak dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Lembaga GN-OTA.
2. Adanya dorongan dan dukungan instansi pemerintah dan masyarakat terhadap GN-OTA yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan operasional GN-OTA di Lapangan.

3. Adanya sarana dan prasarana yang berupa bantuan APBD Daerah untuk kelancaran kegiatan Operasional Lembaga GN-OTA.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap GN-OTA

1. Peranserta masyarakat terhadap GN-OTA

Menyadari bahwa keluarga masa depan harus mampu menghadapi era globalisasi dan reformasi, sehingga dituntut memiliki kualitas tertentu, paling tidak harus mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dengan adanya Lembaga GN-OTA diharapkan masyarakat (Perorangan / Kelompok / Organisasi / Yayasan / Lembaga Sosial lainnya) dapat mampu berperan membantu terhadap gerakan Nasional Orang Tua Asuh dalam bentuk :

- a. Menjadi orang tua asuh sehingga berkesinambungan dalam pemberian bantuan anak asuh.
- b. Sebagai pelaksana pemasyarakatan GN-OTA.
- c. Pengurus organisasi sosial sebagai penyelenggara bantuan anak asuh.

Dengan ini masyarakat selaku pelaksana pemasyarakatan GN-OTA dengan cara membantu memberikan pengertian mengenai program GN-OTA dan mengajak warga masyarakat di lingkungan

tempat tinggal serta tempat bekerja untuk menjadi orang tua asuh atau sebagai penyelenggara bantuan anak asuh yang melalui Organisasi atau Lembaga Sosial yang telah ditentukan dan mendapat ijin dari Departemen yang terkait.

Di samping itu pula masyarakat sebagai penyelenggara bantuan anak asuh bertugas :

- a. Menghimpun data identitas anak asuh dan calon anak-anak asuh.
- b. Menghimpun dan menyalurkan bantuan anak asuh.
- c. Memantau perkembangan pendidikan anak asuh.
- d. Mengupayakan kesinambungan bantuan anak asuh, minimal sampai tamat pendidikan dasar 9 tahun.
- e. Mengkoordinasikan data anak asuh dengan lembaga GN-OTA sebagai pusat informasi dan data anak asuh.

Atas dasar itulah persepsi masyarakat terhadap berdirinya GN-OTA adalah sangat berperan dan mendukung melalui menjadi Calon Orang Tua Asuh (C. OTA) pada yayasan Lembaga GN-OTA adalah perorangan, kelompok, atau lembaga/organisasi yang mempunyai minat dan potensi menjadi orang tua asuh. Sedangkan orang tua asuh adalah perorangan kelompok atau organisasi/badan/Instansi yang memberikan bantuan kepada Anak Asuh usia sekolah

dari keluarga tidak mampu agar dapat mengikuti pendidikan dasar 9 tahun sampai tamat.

Adapun tata cara menjadi orang tua asuh pada lembaga GN-OTA sebagai berikut :

- a. Dapat dilakukan secara langsung menentukan sendiri calon anak asuh dan memberikan bantuan langsung kepada anak asuh, dan data anak asuh tersebut dapat disampaikan kepada K-OTA, FK-OTA atau Lembaga GN-OTA setempat agar tidak terjadi duplikasi dalam pemberian bantuan.
- b. Dapat dilakukan secara kelompok melalui kelompok sosial masyarakat antara lain melalui pengajian, arisan, paguyuban dan lain sebagainya. Diharapkan kelompok tersebut menyampaikan data anak asuh kepada Lembaga GN-OTA setempat agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemberian bantuan.
- c. Dapat dilakukan melalui organisasi sosial/badan penyelenggara bantuan anak asuh misalnya Panti Asuhan, Non Panti Asuhan, atau badan sosial lainnya. Data anak asuh dan orang tua asuhnya disampaikan oleh organisasi/badan yang bersangkutan kepada Lembaga GN-OTA setempat.

d. Cara yang paling mudah adalah melalui Lembaga GN-OTA dengan mekanisme sebagai berikut :

- 1) Calon orang tua asuh datang ke kantor Bank Rakyat Indonesia terdekat.
- 2) Isi formulir orang tua asuh yang terdapat di setiap kantor BRI, calon orang tua asuh dapat menentukan : daerah asal calon anak asuh, jumlah anak asuh yang dibantu, tingkat pendidikan calon anak asuh dan lamanya bantuan yang akan diberikan.
- 3) Kirimkan uang bantuan kepada yayasan Lembaga GN-OTA melalui BRI dengan nomor rekening 31-50-1784.5 sertakan formulir orang tua asuh yang diisi pada waktu pengiriman uang.
- 4) Selanjutnya GN-OTA akan menyalurkan bantuan yang diterima kepada anak asuh dengan permintaan orang tua asuh.
- 5) Setelah paket bantuan diterima oleh anak asuh Lembaga GN-OTA akan mengirimkan identitas anak asuhnya.

Menjadi orang tua asuh berhak memperoleh data identitas dan juga perkembangan pendidikan anak asuhnya. Di samping itu orang tua asuh dapat berkomunikasi langsung dengan anak asuhnya. Selanjutnya kesempatan menjadi orang tua asuh tidak terbatas baik

mengenai jumlah maupun lamanya pemberian bantuan, semuanya tergantung dari kemauan dan kemampuan orang tua asuh itu sendiri. Di samping itu pula yang menjadi orang tua asuh bukan hanya warga negara Indonesia saja melainkan dari warga negara asing diperbolehkan sepanjang tidak melanggar ketentuan perundangan yang berlaku di Indonesia, diantaranya orang tua asuh dari Negeri Cina yang bernama Andi Lau seorang Aktor Bintang Film.

2. Tanggapan Masyarakat Terhadap GN-OTA

Masyarakat dapat berperan selaku pelaksana pemasyarakatan GN-OTA dengan cara membantu memberikan pengertian mengenai program GN-OTA dan mengajak masyarakat di lingkungan tempat tinggal serta tempat bekerjanya di dalam kegiatan GN-OTA, selanjutnya menyadari beban yang ditanggung masyarakat miskin sangat berat oleh karena itu anggota masyarakat yang lebih beruntung dan sejahtera perlu mempunyai kepedulian dan rela mengulurkan tangan untuk mengangkat mereka dari kesengsaraan dan keterbelakangan.

Adapun tanggapan masyarakat terhadap kegiatan GN-OTA khususnya di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang sebagai berikut :

TABEL 4.3
Tanggapan Pengusaha
Untuk Menjadi Donatur/Orang Tua Asuh
Di Lembaga GN-OTA Kelurahan Unyur

N.100

Item			
No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat mendukung	40	40%
2.	Mendukung	50	50%
3.	Tidak mendukung	10	10%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa peran orang tua asuh sebagai donatur sangat berperan aktif, sebab tanpa orang tua Gerakan Nasional tidak akan berhasil dalam membantu anak-anak yang kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Tabel 4.4

Tanggapan Tokoh Pemuda Tentang Kegiatan
GN-OTA Di Kelurahan Unyur

Item N.100

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat positif	84	84%
2.	Positif	14	14%
3.	Tidak positif	2	2%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.5

Tanggapan Orangtua Penerima Bantuan
Terhadap Keberhasilan Lembaga GN-OTA Dalam Bentuk
Melaksanakan Kegiatan Dan Program
DI KELURAHAN UNYUR

Item N.100

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat memberikan motivasi	65	65%
2.	Memberikan motivasi	33	33%
3.	Tidak memberikan motivasi	2	2%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.6

Tanggapan Pengurus GN-OTA Di Kelurahan Unyur
 Dalam Hambatan Dan Kesulitan Lembaga GN-OTA
 Untuk Melaksanakan Suatu Kegiatan Dan Program

Item N.100

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat ada	30	30%
2.	Ada	55	55%
3.	Kurang ada	15	15%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.7

Tanggapan Para Mahasiswa dan Pelajar
 Tentang Bagaimana Masyarakat Dapat Terdorong
 Untuk Meningkatkan Dan Menindak Lanjuti GN-OTA

Item N.100

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Programnya sangat bagus	40	40%
2.	Programnya bagus	55	55%
3.	Programnya biasa-biasa saja	5	5%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.8
Tanggapan Masyarakat
Terhadap GN-OTA

N.100

No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat Baik	95	95%
2.	Baik	2	2%
3.	Tidak Baik	3	3%
Jumlah		100	100%

Selain itu masyarakat dapat mengusulkan untuk menjadi calon anak asuh baik secara langsung maupun melalui lembaga pendidikan dengan kriteria calon anak asuh sebagai berikut :

1. Anak laki-laki dan perempuan termasuk anak penyandang cacat yang berusia 7 s/d 15 tahun.
2. Berasal dari keluarga tidak mampu (keluarga Pra sejahtera atau sejahtera I).
3. Termasuk dalam kategori : anak rawan putus sekolah, anak yang belum sekolah, anak masyarakat terasing, anak yang tempat

tinggalnya terasing/terpencil dan anak yang putus sekolah di tingkat SD atau SLTP karena masalah ekonomi keluarganya dan anak tamatan SD yang tidak dapat melanjutkan sekolah SLTP dan memerlukan bantuan secara berkesinambungan.

4. Terdata/terdaftar di Lembaga GN-OTA
5. Belum mempunyai Orang Tua Asuh.

Sedangkan tata cara menjadi Anak Asuh adalah :

- a. Didata dan didaftarkan oleh :
 1. Kepala Sekolah/Guru, Ketua RT/RW, Kelompok sosial masyarakat setempat.
 2. Petugas Sosial Kecamatan dan Orang Tua/Wali anak yang bersangkutan melalui sekolah, KOTA atau Pengurus FK-OTA Kecamatan setempat.
- b. Pendataan dilakukan dengan formulir pendataan yang telah dibakukan.
- c. Formulir data disampaikan ke KOTA atau FK-OTA atau yayasan Lembaga GN-OTA Kabupaten, dan selanjutnya dikirimkan ke yayasan Lembaga GN-OTA tingkat Pusat.
- d. Yayasan GN-OTA akan membantu mencarikan Orang Tua Asuh bagi anak yang bersangkutan.

Tabel 4.9
Tanggapan Anak Asuh Terhadap
Bantuan Lembaga GN-OTA Dalam Menunjang
Pendidikan Lebih Lanjut

Item		N.100	
No	Alternatif Jawaban	f	%
1.	Sangat membantu	75	75%
2.	Membantu	23	23%
3.	Kurang membantu	2	2%
Jumlah		100	100%

Melihat data tersebut di atas, bahwa bantuan Lembaga GN-OTA terhadap para anak-anak asuh sangat membantu di dalam kelanjutan jenjang pendidikan yang lebih lanjut/tinggi, sehingga diharapkan bantuan Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) dalam berjalan secara kesinambungan dan anak asuh tersebut dalam melanjutkan pendidikan dengan berkesinambungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab terdahulu, peranan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh dalam mensukseskan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan Gerakan Orang Tua Asuh merupakan suatu wadah swadaya masyarakat yang sangat menunjang di dalam mensukseskan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang

Bahwa Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN-OTA) adalah bertujuan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu di dalam menyekolahkan putra-putrinya di dalam pembiayaan pendidikan, dan masyarakat diharapkan berperan aktif di dalam mendukung dan membantu Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh dalam bentuk menjadi Orang Tua Asuh/Donatur, sebagai pelaksana dan pengurus lembaga tersebut.

Selanjutnya bahwa peranan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh merupakan awal dari suatu gerakan, kemudian masyarakat bersama pemerintah untuk membantu dan menunjang anak-anak yang tidak mampu agar mereka memperoleh kesempatan mengikuti Pendidikan Dasar 9 Tahun secara berkesimbangan, oleh sebab itu peran GN-OTA dalam mensukseskan Program Wajib Belajar 9 Tahun dapat di lihat dari tiga sasaran, yaitu :

- a. Meningkatkan angka partisipasi
- b. Menekan sekecil mungkin angka putus sekolah
- c. Meningkatkan mutu pendidikan anak dalam mengikuti pendidikan dasar.

Maka lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh telah berhasil menumbuhkan kesadaran kepada semua pihak dikalangan masyarakat untuk menjadi orang tua asuh dan membantu sarana prasarana belajar serta pembiayaan terhadap anak-anak asuh yang masih di sekolah tingkat Dasar sampai tingkat Lanjutan Pertama bagi orang tua siswa yang tidak mampu atau keluarga pra sejahtera.

2. Persepsi masyarakat terhadap GN-OTA dalam mensukseskan Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kelurahan Unyur Kecamatan Serang.

Bahwa berdasarkan hasil penelitian di masyarakat Kelurahan Unyur Kecamatan Serang tentang tanggapan atau persepsi masyarakat terhadap GN-OTA sangat mendukung adanya wadah atau Lembaga GN-OTA, karena dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya masyarakat yang tidak mampu dalam melanjutkan pendidikan yang berkesinambungan.

Di samping itu tanggapan masyarakat bahwa GN-OTA kedepan hendaknya perlu ditingkatkan di dalam kegiatan dan program terutama bantuan anak asuh.



B. Saran-saran

Agar Gerakan Nasional Orang Tua Asuh dan lembaga dapat berperan dan berfungsi, maka dengan ini penulis menyampaikan beberapa saran-saran untuk mencapai kearah kemajuan antara lain :

1. Agar pihak pemerintah dan swasta (Perusahaan) betul-betul memperhatikan dan memberi dukungan penuh terutama dana operasional dan menjadi orang tua asuh dari pihak swasta.
2. Agar pihak Pengurus Pusat memberikan perhatian khusus dalam sarana dan prasarana di daerah untuk kegiatan operasional di lapangan.

3. Dana Orang Tua Asuh dari daerah diharapkan tidak disetorkan ke Rekening BRI Pusat dan diberikan untuk mengatur atau otonom daerah di dalam menangani para Orang Tua Asuh sehingga Lembaga GN-OTA di daerah dapat melaksanakan program-programnya sesuai dengan jadwal yang tersusun.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, *Ahmad*, 1991, *Ilmu Pendidikan dalam prespektif Islam* , Bandung PT Remaja Rosada Karya ,
- Buku Pedoman GN-OTA, 1997 *Anda bertanya GN-OTA menjawab* , Jakarta
- BKKBN, 1997 *Sambutan Menteri Kependudukan dan Ketua BKKBN, pada acara rakernas GN-OTA* , di Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional , 1997 *Sambutan Menteri Pendidikan Nasional RI pada Acara Rakernas GN-OTA* , di Jakarta
- Departemen Agama , 1997, *Sambutan Menteri Agama RI pada acara Rakernas GN-OTA*, Jakarta
- Departemen Agama , 1997, *Al Qur'an dan Terjemahnya* , Bumi Restu , Jakarta .
- Departemen Sosial , 1997. *Sambutan Menteri Sosial RI dalam acara Rakernas GN-OTA* Jakarta
- Departemen Sosial, 1996, *Surat Keputusan Menteri Sosial RI nomor 52/Huk/1996 tentang Pembentukan Lembaga GN-OTA* , Jakarta
- Departemen Pertahanan , 1997, *Buku Pedoman Peran Koter dalam membantu tata cara Kegiatan GN-OTA*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional , *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*
- Departemen Sosial , *Undang undang Yayasan No.16 Tahun 2001*
- Geografis Kelurahan Unyur, 2004, *Data statistik, Kelurahan Unyur*
- Hamid Abdul , 2003, *Kendali mutu Pendidikan Agam Islam* , Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI

Basri Hasan ,1997, *Dailog MUI tentang GN-OTA dalam mensukseskan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun* , Jakarta BP4 Pusat

Purwanto M Ngalim,1987, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* , Bandung ,PT Remaja Karya Rosda

Sujana Nana,1992, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT Karya Rosda

Presiden RI, *Pidato kenegaraan pada acara Hardiknas di Semarang Jateng , 2 Mei 1994*

Surat Kabar Fajar Banten, *Data Stastik Pendidikan Nasional Tahun 2003*

Sudijarto ,1991, *Menciptkan system Pendidikan Nasional* ,Jakarta, PT Gramedia Widiaswara Indonesia

Sudirman N, et –al 1981, *Ilmu Pendidikan* ,Bandung , PT Remaja Rosda Karya ,

Tabloid GN-OTA,1997, *Kegiatan Rakernas GN-OTA* , Jakarta



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Serang, Januari 2004

Prihal : **Pedoman Angket**

Kepada Yth, Bapak/Ibu/Sdr/Adik

.....

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Seiring dengan kita panjatkan puji syukur kehadiran Illahi Robby, semoga Bapak/Ibu/Sdr. dalam keadaan sehat walafiat, selanjutnya dalam rangka penelitian dan penyusunan Tesis dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Gerakan Orang Tua Asuh” dalam menyukseskan program wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun di Wilayah Kelurahan Unyur Kecamatan Serang Kabupaten DT. II Serang “Bersama ini saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/Adik untuk dapat mengisi dan menjawab angket yang telah di sediakan dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Pasca Sarjana (S2) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Magister Study Islam (MSI) Universitas Islam Yogyakarta.

Selanjutnya kerahasiaan jawaban angket dapat saya jamin dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Demikian surat permohonan pengisian pedoman angket ini, atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan banyak terimakasih.

Hormat Saya

AHMAD BASUNI

ANGKET

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulislah Identitas Saudara sebagaimana mestinya.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini, dengan memberikan tanda silang(x) pada salah satu huruf a, b, dan c sesuai dengan pendapat Saudara.

B. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

C. PERTANYAAN ANGKET

1. Menurut pendapat Anda, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap GN-OTA di Kelurahan Unyur Kec. Serang dalam membantu Pendidikan Anak-anak yang kurang mampu.
 - a. Sangat Mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Kurang Mendukung

2. Menurut Pendapat Anda, apakah ada manfaatnya adanya Yayasan/Lembaga GN-OTA di Kelurahan Saudara.
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Bermanfaat
 - c. Tidak bermanfaat
3. Bagaimana Pendapat Anda, apakah berperan masyarakat di Kelurahan Unyur menjadi donatur/orang tua asuh.
 - a. Sangat berperan
 - b. Berperan
 - c. Tidak berperan
4. Apakah Orang Tua Asuh/Donatur di Lembaga GN-OTA Kelurahan Unyur perlu ditingkatkan.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
5. Kepuasan apa yang diperoleh anak asuh terhadap bantuan yang diberikan oleh Lembaga GN-OTA di Kelurahan Unyur Kec. Serang.
 - a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Kurang membantu
6. Bagaimana menurut Saudara tentang Kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan/Lembaga GN-OTA di Kelurahan Unyur.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. Sangat positif
 - b. Positif
 - c. Tidak positif
7. Bagaimanakah menurut Pendapat Saudara, tentang keberhasilan kegiatan/program yang dilaksanakan oleh Yayasan/Lembaga GN-OTA dikelurahan Unyur.
- a. Sangat memberikan motivasi
 - b. Memberikan motivasi ,
 - c. Tidak memberikan motivasi
8. Menurut Anda, apakah ada kesulitan dalam mensosialisasikan program dan penyaluran dana GN-OTA di Kelurahan Unyur.
- a. Sangat ada
 - b. Ada
 - c. Tidak ada
9. Apa yang mendorong Anda agar Yayasan/Lembaga GN-OTA ditingkatkan.
- a. Programnya sangat bagus
 - b. Programnya bagus
 - c. Programnya biasa-biasa saja.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

----- Selamat Mengisi -----

**DAFTAR NAMA-NAMA MASYARAKAT
YANG MENERIMA PENGISIAN ANGKET TENTANG
KEBERADAAN LEMBAGA GN-OTA KELURAHAN UNYUR
KECAMATAN SERANG KAB. SERANG**

NO.	NAMA	L/P	UMUR	PEKERJAAN/JAB	ALAMAT	TTD
1	Subarnas	L	55 Th	Wiraswata	Ki Demang RW. X	1
2	Ny. Idrus	P	45 Th	Ibu Rumah Tangga	Ki Demang RW. X	2
3	Rohayah	P	18 Th	Pelajar	Ki Demang RW. X	3
4	Syarif Habib	L	16 Th	Pelajar	Ki Demang RW. X	4
5	H. Tb. Yasin	L	35 Th	Sekretaris Lurah	Kp. Pabuaran RW. 2	5
6	M. Juweni, SH	L	40 Th	PNS	Kp. Pabuaran RW. 2	6
7	Mihlah	P	16 Th	Pelajar	Kp. Pabuaran RW. 2	7
8	Suleaman	L	15 Th	Pelajar	Kp. Pabuaran RW. 2	8
9	Aminudin	L	19 Th	Mahasiswa	Kp. Pabuaran RW. 2	9
10	Ma'nifah	P	16 Th	Pelajar	Kp. Pabuaran RW. 2	10
11	H. M. Jaed	L	40 Th	Tokoh Masyarakat	Kp. Unyur 2	11
12	Upiyanti	P	25 Th	Guru Madrasah	Kp. Kebaharan RW. 3	12
13	Iskandar	L	45 Th	Guru SD	Kp. Kebaharan RW. 3	13
14	Hanifah	P	40 Th	Ibu Rumah Tangga	Kp. Kebaharan RW. 3	14
15	H. Musonif	L	40 Th	Tokoh Ulama	Kp. Kebaharan RW. 3	15
16	Rojali	L	16 Th	Pelajar	Kp. Kebaharan RW. 3	16
17	Hasanah	P	12 Th	Pelajar	Kp. Kebaharan RW. 3	17
18	Heri Gusmara	L	50 Th	Ketua RW 9	Bumi Agung RW. 9	18
19	Rina	P	15 Th	Pelajar	Bumi Agung RW. 9	19
20	Aan Aisyah	P	35 Th	PNS / Guru	Bumi Agung RW. 9	20
21	Dra. Neneng K.	P	40 Th	Ibu Rumah Tangga	Bumi Agung RW. 9	21
22	H. Suhaemi, SH	L	45 Th	Tokoh Ulama	Mandala Citra RW. 8	22
23	Buchori, S.Ag	L	35 Th	Tokoh Pemuda	Mandala Citra RW. 8	23
24	Irman Hasan	L	16 Th	Pelajar	Mandala Citra RW. 8	24
25	Suhaibah	P	17 Th	Pelajar	Mandala Citra RW. 8	25
26	H. Juhaeni	L	40 Th	Ketua RW. 5	Saptamarga RW. 5	26
27	Dani	L	21 Th	Mahasiswa	Saptamarga RW. 5	27
28	Muniroh	P	45 Th	Guru Madrasah	Saptamarga RW. 5	28

NO.	NAMA	L/P	UMUR	PEKERJAAN/JAB	ALAMAT	TD
29	Supiroh	P	40 Th	Ibu Rumah Tangga	Saptamarga RW. 5	29
30	H. Edi Anwarudin	L	50 Th	PNS	Saptamarga RW. 5	30
31	H. Abd. Rojak	L	53 Th	Ketua RW. 6	Cilampang RW. 6	31
32	Nani	P	40 Th	Ibu Rumah Tangga	Cilampang RW. 6	32
33	Sunariyah	P	19 Th	Mahasiswa	Cilampang RW. 6	33
34	Asep Saepudin	L	16 Th	Pelajar	Cilampang RW. 6	34
35	Anita	P	28 Th	Buruh	Cilampang RW. 6	35
36	M. Hafid	L	40 Th	Ketua RW. 7	Kp. Kelanggaran RW. 7	36
37	Hadiri	L	38 Th	Staf Kel. Unyur	Kp. Kelanggaran RW. 7	37
38	Husnul Hotimah	P	21 Th	Mahasiswa	Kp. Kelanggaran RW. 7	38
39	Anifudin	L	12 Th	Pelajar	Kp. Kelanggaran RW. 7	39
40	Supardi	L	50 Th	Wiraswata	Kp. Kelanggaran RW. 7	40
41	H. Bahri	L	55 Th	Tokoh Ulama	Gempol RW. 4	41
42	H. Muhyidin	L	42 Th	Ketua Pemuda	Gempol RW. 4	42
43	Rogayah	P	45 Th	Ibu Rumah Tangga	Gempol RW. 4	43
44	Aminah	P	40 Th	Guru Agama	Gempol RW. 4	44
45	Syamlawi	L	14 Th	Pelajar	Gempol RW. 4	45
46	Dodo Mulyadi	L	44 Th	Guru / PNS	Gempol RW. 4	46
47	Hasanudin	L	40 Th	Buruh	Gempol RW. 4	47
48	Sulastri	P	23 Th	Mahasiswa	Griya Indah RW. X	48
49	A. Hidayat	L	34 Th	Pedagang	Griya Indah RW. X	49
50	Ahmad Taufik	L	56 Th	Tokoh Masyarakat	Griya Indah RW. X	50
51	Mahdi	L	55 Th	Wiraswata	Ki Demang RW. X	51
52	Lina	P	45 Th	Ibu Rumah Tangga	Ki Demang RW. X	52
53	Sarmanah	P	18 Th	Pelajar	Ki Demang RW. X	53
54	Juhdi	L	16 Th	Pelajar	Ki Demang RW. X	54
55	M. Ujer	L	35 Th	Sekretaris RT	Kp. Pabuaran RW. 2	55
56	Rusli	L	40 Th	PNS	Kp. Pabuaran RW. 2	56
57	Hanifah	P	16 Th	Pelajar	Kp. Pabuaran RW. 2	57
58	Mujio	L	15 Th	Pelajar	Kp. Pabuaran RW. 2	58
59	Sadeli	L	19 Th	Mahasiswa	Kp. Pabuaran RW. 2	59
60	Sarti	P	16 Th	Pelajar	Kp. Pabuaran RW. 2	60
61	Mulyadi	L	40 Th	Tokoh Masyarakat	Kp. Unyur	61

NO.	NAMA	L/P	UMUR	PEKERJAAN/JAB	ALAMAT	TTD
62	Rosita	P	25 Th	Guru Madrasah	Kp. Kebaharan RW. 3	62
63	Murod	L	45 Th	Guru SD	Kp. Kebaharan RW. 3	63
64	Sayati	P	40 Th	Ibu Rumah Tangga	Kp. Kebaharan RW. 3	64
65	H. Sanusi	L	40 Th	Tokoh Ulama	Kp. Kebaharan RW. 3	65
66	Wardi	L	16 Th	Pelajar	Kp. Kebaharan RW. 3	66
67	Rani	P	12 Th	Pelajar	Kp. Kebaharan RW. 3	67
68	Yana	L	50 Th	Ketua Pemuda	Bumi Agung RW. 9	68
69	Susi	P	15 Th	Pelajar	Bumi Agung RW. 9	69
70	Jamiah	P	35 Th	PNS / Guru	Bumi Agung RW. 9	70
71	Sumiati	P	40 Th	Ibu Rumah Tangga	Bumi Agung RW. 9	71
72	KH. Mahmud	L	45 Th	Tokoh Ulama	Mandala Citra RW. 8	72
73	Jaimudin	L	35 Th	Tokoh Pemuda	Mandala Citra RW. 8	73
74	Ali Abdurachman	L	16 Th	Pelajar	Mandala Citra RW. 8	74
75	Siska	P	17 Th	Pelajar	Mandala Citra RW. 8	75
76	Andre	L	40 Th	Wiraswata	Saptamarga RW. 5	76
77	Sulaeman	L	21 Th	Mahasiswa	Saptamarga RW. 5	77
78	Ustd. Maesaroh	P	45 Th	Guru Madrasah	Saptamarga RW. 5	78
79	Suminten	P	40 Th	Ibu Rumah Tangga	Saptamarga RW. 5	79
80	Diki Kusnadi	L	50 Th	PNS	Saptamarga RW. 5	80
81	Sam'un	L	53 Th	Buruh	Cilampang RW. 6	81
82	Salmiah	P	40 Th	Ibu Rumah Tangga	Cilampang RW. 6	82
83	Cicik	P	19 Th	Mahasiswa	Cilampang RW. 6	83
84	Rohim	L	16 Th	Pelajar	Cilampang RW. 6	84
85	Sunaenah	P	28 Th	Buruh	Cilampang RW. 6	85
86	Sidik	L	40 Th	Wiraswata	Kp. Kelanggaran RW. 7	86
87	Hadiri	L	38 Th	Staf Kel. Unyur	Kp. Kelanggaran RW. 7	87
88	Suhaemah	P	21 Th	Mahasiswa	Kp. Kelanggaran RW. 7	88
89	Maman	L	12 Th	Pelajar	Kp. Kelanggaran RW. 7	89
90	Maman	L	50 Th	Wiraswata	Kp. Kelanggaran RW. 7	90
91	KH. Rusdi	L	55 Th	Tokoh Ulama	Gempol RW. 4	91
92	Rustandi	L	42 Th	Ketua Pemuda	Gempol RW. 4	92
93	Rusmini	P	45 Th	Ibu Rumah Tangga	Gempol RW. 4	93
94	Samunah	P	40 Th	Guru Agama	Gempol RW. 4	94

NO.	NAMA	L/P	UMUR	PEKERJAAN/JAB	ALAMAT	ITD
95	Yakub	L	14 Th	Pelajar	Gempol RW. 4	95
96	Daryani	L	44 Th	Guru / PNS	Gempol RW. 4	96
97	Saeru	L	40 Th	Buruh	Gempol RW. 4	97
98	Desiska	P	23 Th	Mahasiswa	Griya Indah RW. X	98
99	Sarmanto	L	34 Th	Pedagang	Griya Indah RW. X	99
100	KH. Tb. Mahdi	L	56 Th	Tokoh Masyarakat	Griya Indah RW. X	100

Serang, Januari 2004
Peneliti Tesis

AHMAD BASUNI



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA